

Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bebas Sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor

Mita Puspitasari^{1✉}, Darmawan² & Firman Robiansyah³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, mitapus2@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1140-1099](https://orcid.org/0000-0003-1140-1099)

²Universitas Pendidikan Indonesia, darmawan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2365-4475](https://orcid.org/0000-0002-2365-4475)

³Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiansyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4155-8794](https://orcid.org/0000-0002-4155-8794)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2023

Accepted:

Sep 2023

Published:

Dec 2023

Abstract

Character education aims to form a person's efforts with conscious conditions to educate children's abilities to become better individuals, therefore there needs to be character education in every school. This study uses qualitative research with a case study approach. The data in this study were obtained from observation, interviews, documentation and questionnaires. In this program there are several habits that are regulated by the State Elementary School of Loji 3 Bogor City such as bringing supplies from home, bringing cutlery and drinking bottles if you don't bring provisions, there are clean Friday activities, community service activities. The results showed that through the waste-free program, class V students' concern for the environment had increased. This can be seen from the questionnaire results, where the number of correct student responses is 82% of the total students. This programme is carried out with various activities such as class cleanliness pickets, clean Friday programme, community service programme, bringing lunch from home programme and mandatory programmes to bring cutlery and drinking bottles. This research is expected to be used as a recommendation for other schools in order to be able to solve problems regarding piles of garbage and also to foster an attitude of environmental concern for students.

Keywords:

Coaching, Caring for the Environment, Free of Trashainting

How to cite:

Puspitasari, M., Darmawan, D., & Robiansyah, F. (2023). Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program bebas sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor. *Didaktika*, 3(4), 364-376.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2023
Diterima:
Sep 2023
Diterbitkan:
Des 2023

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk usaha seseorang dengan kondisi sadar untuk mendidik kemampuan anak menjadi individu yang lebih baik, oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter di setiap sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang didapatkan dari observasi (mengamati), wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Dalam program ini terdapat beberapa kebiasaan yang diatur oleh pihak sekolah SDN Loji 3 Kota Bogor seperti membawa perbekalan dari rumah, membawa alat makan dan botol minum jika tidak membawa bekal, ada kegiatan jumat bersih, kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program bebas sampah, kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan meningkat. Hal ini terlihat dengan hasil angket yaitu jumlah respon siswa yang benar sebanyak 82% paling banyak dari keseluruhan siswa. Program ini dilaksanakan dengan bermacam aktifitas seperti piket kebersihan kelas, program jumat bersih, program kerja bakti, program membawa bekal dari rumah dan program wajib membawa alat makan dan botol minum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain agar mampu mengatasi permasalahan mengenai tumpukan sampah dan juga dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa V.

Kata Kunci:

Pembinaan, Peduli Lingkungan, Bebas Sampah

Cara mengutip:

Puspitasari, M., Darmawan, D., & Robiansyah, F. (2023). Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program bebas sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor. *Didaktika*, 3(4), 364-376.

PENDAHULUAN

Sekolah yakni suatu tempat untuk menuntut ilmu, agar menjadikan seseorang dapat memiliki pemikiran secara luas dan menyeluruh tidak hanya itu sebagai lembaga untuk pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sehingga menjadi panutan dalam berbagi aspek pendidikan termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan tingkat usia pada perkembangan mental bagi peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, untuk membentuk karakter pada peserta didik yang paling mudah untuk dilakukan yaitu di saat anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Maka dari itu, pemerintah mengutamakan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Akan tetapi, pendidikan karakter di sekolah yang terjadi saat ini belum berlangsung secara baik, dalam segi pembangunan karakter yang berbasis pendidikan lingkungan hidup.

Menurut Asmani (dalam Mauludiah, 2016) menyatakan menanamkan karakter yakni suatu bentuk usaha agar dapat mengubah generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan posisinya pada keadaan apapun. tujuan pendidikan bukan Cuma untuk dapat mencerdaskan anak, akan tetapi harus diimbangi dengan tujuan lain ke suatu pencapaian agar memiliki karakter manusia yang pribadi lebih baik dan berguna oleh orang lain. Maka dari itu, peran tenaga pendidik, orang tua, pengelola sekolah, perlu memberikan ilmu pengetahuan agar mencapai karakter yang baik dan berguna oleh orang lain. Peran lembaga pendidikan yang diinginkan mampu membangkitkan karakter para siswa faktanya belum seluruhnya dapat tercapai di sekolah dan justru berfokus untuk peningkatan mutu pendidikan yang hanya mengarah ke nilai akademik. Hal tersebut dikarenakan dari tuntutan para orang tua supaya anaknya mempunyai nilai akademis yang bagus, sehingga siswa memiliki nilai akademis di sekolah yang unggul sehingga faktor tersebut tidak seimbang dengan pembentukan maupun pengembangan pada pendidikan karakter.

Pada saat ini lingkup pendidikan menjadi persoalan yang dibahas mengenai pendidikan karakter. Muncul pendidikan karakter menjadi rencana baru pada lingkup pendidikan bukan sekedar fenomena yang mengemparkan. Karena perkembangan sosial dan kebangsaan di negara ini perlu menghasilkan karakter bangsa yang bermartabat dan disiplin. Sekolah hanya berfokus dengan mengembangkan kompetensi para siswa dan siswanya saja secara akademik akan tetapi kurang dalam mengembangkan aktivitas masalah kehidupan, cinta terhadap alam, seni, kebugaraan jasmani, dan pramuka. Untuk menghadapi perubahan gaya hidup dan *tren* di zaman era pada saat ini perilaku peserta didik pada anak-anak, di butuhkan tempat untuk pengembangan diri yang dipunya sekaligus untuk jadi tempat mengasah bakat dengan menanamkan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Menumbuh kembangkan karakter anak bangsa agar bermoral tidak hanya untuk permasalahan menyampaikan teori mengenai tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi dapat membangkitkan pembiasaan yang saling terhubung dari hari ke hari. untuk seorang anak, agar membangun kebiasaan tersebut memerlukan sosok panutan yang bisa dijadikan contoh yang baik. Figur seseorang menjadi dasar utama untuk membentuk konsep moral yang dimiliki anak. Membentuk kepribadian seorang anak saat ini banyak terpengaruhi dengan adanya faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah.

Menurut Maolani (dalam Manan, 2017) pembinaan diartikan dengan usaha dalam pendidikan baik secara formal maupun nonformal dilakukan dengan sadar, terencana, berarah dan memiliki rasa tanggung jawab agar dan membimbing dan mengembangkan pondasi pribadi yang seimbang, utuh dan sesuai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki sebagai persiapan agar kedepannya atas upaya untuk diri sendiri bertambahnya ilmu

pengetahuan dan mengembangkan dirinya, dengan sesama maupun lingkungannya kearah terwujudnya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi mandiri.

Maka dari itu, peran orang tua dan tenaga pendidik dibutuhkan agar berfokus dalam memberikan penanaman contoh perbuatan yang baik maupun buruk terhadap anak. Dengan berlangsungnya proses belajar dengan lamanya enam tahun dibangku sekolah dasar, peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan pola pikir untuk mencegah bermacam masalah maupun tantangan yang dimilikinya secara mandiri. Orang tua dan tenaga pendidik juga penting dalam mendukung terwujudnya para peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus mampu membangkitkan karakter mandiri pada diri peserta didik, baik dalam tugas untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru maupun program pembiasaan menciptakan lingkungan bebas sampah di sekolah sebagai mengembangkan pribadi peserta didik di lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman di sekolah membuat peserta didik menjadi fokus dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dibutuhkan supaya tercipta proses pembelajaran yang kondusif.

Memberikan wawasan dan membentuk kesadaran mengenai aktifitas hidup bersih dan sehat sangat efektif disaat para siswa dan siswi menginjak sekolah dasar. Yang diharapkan saat sedang diluar lingkungan sekolah, para siswa dan siswi dapat menjalankan kehidupan bersih dan sehat sama seperti saat melakukan nya disekolah. Lingkungan sekolah menerapkan tercipta nya bebas sampah di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dan siswi mempunyai peran utama untuk mengubah kehidupan yang didalam lingkungan sekolah. Memahami pentingnya dalam maksud meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai unsur paling terkecil dikedudukan masyarakat, mengalami perubahan yang akan terjadi dilembaga sekolah akan memberi dampak pada lingkungan sekitarnya.

Peran guru memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup di sekolah dapat dilaksanakan dengan meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa dan siswi untuk mengurangi sampah di sekolah pada berbagai bidang kehidupan mengalami aktivitas yang tentu akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan pada bermacam aktivitas yakni adalah jika manusia dapat menghasilkan sesuatu agar terpenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi dampak negatif yaitu jika aktivitas manusia mengakibatkan limbah atau sampah yang akan dapat membahayakan bagi kehidupan sekitarnya.

Menurut Mustofa (dalam Ninsih et al., 2018) lingkungan yakni keseluruhan pengaruh dari luar, maupun dari dalam, dengan cara langsung berpengaruh dengan ketahanan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Tetapi pengertian lingkungan hidup yaitu suatu ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, dengan maksud lain terdapat adanya manusia dan sifatnya, yang berpengaruh dengan kelangsungan kehidupan dan memenuhi kesehatan maupun jiwa manusia maupun makhluk hidup lainnya. Maksud dari penjelasan yang dipaparkan yakni manusia wujud salah satu komponen yang bertempat disuatu ruang lingkungan, sehingga semua aktivitas dan pola kehidupan yang dilakukan manusia tidak jauh dari lingkungan itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal pikiran maupun budi pekerti yang berpengaruh kepada keadaan lingkungan sekitarnya. Secara tidak langsung, manusia agar dapat mengembangkan hidupnya untuk mengelola dan menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Akan tetapi pikiran setiap manusia tidak akan bisa merasa puas sehingga manusia melakukan perbuatan yang akan terancam kelestarian sumber daya alam. Perbuatan manusia yang memanfaatkan lingkungan dengan cara kurang baik mengakibatkan kualitas lingkungan menjadi turun. Contoh yakni, membuang sampah dengan

sembarangan akibatnya akan tercemar. Jika sudah tercemar akan mengakibatkan terjadinya permasalahan lingkungan disekitarnya.

Faktor permasalahan yang terjadi di negara kita akan menjadi rencana baru untuk berpikir, mempersiapkan pemikiran untuk dapat meminimalisir permasalahan yang sering terjadi. Maka dari itu sangat perlu untuk membedakan nilai baru yang dibutuhkan agar memperkuat pertahanan lingkungan dan membangun karakter bangsa. terutama siswa dan siswi di sekolah sebagai anak bangsa agar membangun Negara Indonesia ke depan. sesuatu yang perlu diutamakan secara serius ialah rasa ingin tahu seseorang mengenai pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pada saat ini, yang menjadi utama yakni faktor dibidang lingkungan adalah sampah.

Menurut Iskandar (dalam Ninsih et al., 2018) menyatakan Sampah ialah suatu barang yang sudah tidak berguna lalu dibuang yang dimulai dari kegiatan manusia ataupun berasal dari lingkungan alam yang tidak memiliki harga. (Menurut Nugraha dalam Ninsih et al., 2018) menyatakan munculnya sampah yang menumpuk di lingkungan, manusia juga masih banyak tidak memiliki kesadaran dengan adanya sampah berserakan mereka tidak peduli akibat dari banyaknya sampah yang di biarkan begitu saja lalu Adapun salah satu penyebabnya adalah perilaku manusia yang konsumtif, jumlah dan volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang material yang digunakan sehari-hari.

Memberikan kesadaran mengenai peduli terhadap lingkungan diperlukan wawasan dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan program bebas sampah di lingkungan sekolah, dengan cara tidak langsung dapat menghasilkan dampak positif, berguna untuk lingkungan ataupun berguna untuk kelangsungan hidup manusia. Program bebas sampah di lingkungan pendidikan perlu diterapkan sejak kecil. Pembiasaan yang dilakukan dapat diterapkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu sekolah yang telah membudayakan program bebas sampah di lingkungan SDN Loji 3 Kota Bogor.

SDN Loji 3 kota Bogor menanamkan pendidikan karakter melalui program bebas sampah di lingkungan sekolah dengan cara melatih dan menanam kebiasaan para siswa dan siswi untuk selalu menerapkan menjaga kebersihan dengan cara tidak berlebihan dalam penggunaan barang yang akan menimbulkan sampah. Dalam pelaksanaannya program yang dilakukan diharuskan kepada peserta didik di sekolah supaya tidak membeli makanan dengan bebas lalu dibiasakan menyiapkan makanan dari rumah untuk menyiapkan bekal yang sudah dibuat oleh orangtua di rumahnya agar jumlah sampah yang ada di sekolah akibat dari bekas makanan atau jajanan siswa tidak terlalu banyak sehingga hal ini menjadikannya sebuah penciptaan baru untuk mengurangi sampah dari hasil sisa makanan. Alasan atau sebab dibuatkan program bebas sampah tersebut dikarenakan hasil sampah yang berada di sekolah sangat besar tidak hanya menumpuk, sampah juga mengakibatkan penyakit, dan juga permasalahan tidak adanya pengelola sampah yang mengurus di lingkungan sekolah faktor yang terjadi pihak sekolah kurang dana agar meminta pengelola sampah untuk membersihkan sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah sehingga tidak ada yang membersihkan sampah di sekolah tersebut.

Dalam melaksanakan program Bebas Sampah dilaksanakan di SD Loji 3 Kota Bogor secara besar sangat mendapatkan dukungan dari segala bentuk dukungan yang berada di sekolah tersebut seperti kepala sekolah, para rekan guru, orangtua dan para siswa maupun siswinya. Kepala sekolah dan tenaga pendidik terus bekerja sama dalam pada kegiatan itu baik diluar ruangan kelas yang dilaksanakan dengan melakukan mengimbau supaya anak didik tidak lagi membeli makanan diluar sekolah lalu menggunakan wadah dengan bahan sekali pakai di sekolah yakni plastik dan juga mendapat dukungan dari para tenaga pendidik. Ketika berada di ruang kelas terus memberikan arahan dan mengingatkan anak didik untuk selalu menyiapkan makanan dan

minuman dari rumah dan melakukan makan. Bersama di ruang kelas pada jam istirahat tiba. Tidak hanya itu Adapun suport para orangtua siswa terdapat peraturan tersebut untuk menyiapkan anaknya makan dan minum dari rumah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bebas Sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI

Menurut Sukmadinata (2005) menjabarkan jika penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berfokus dengan cara mendeskripsikan dan dianalisis pada peristiwa kehidupan sosial secara fakta, perbuatan, tingkah laku, dan persepsi seseorang dengan sendirinya mampu secara berkelompok. Pada penelitian kualitatif kegiatan maupun urutannya harus perlu adanya perhatian yang rinci dan detail. Langkah utama yakni menentukan dan mengurutkan data yang sudah didapatkan lalu tahap yang kedua triangulasi yaitu pengumpulan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pada pendekatan kualitatif ini menjabarkan suatu cara kerja penelitian yang bersifat berisi suatu kata maupun kalimat yang sudah tersusun secara terencana, teliti dan sistematis dimulai dengan menghimpun data hingga di tafsirkan untuk mengumpulkan hasil data yang didapatkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian suatu hal yang paling utama dengan adanya proses mengambil data dari adanya sebuah aktifitas penelitian. Instrumen yang dipakai oleh peneliti ialah dengan secara lengkap dengan data yang didapatkan dari observasi (mengamati), wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang sudah dihasilkan akan dipaparkan secara rinci dan menyeluruh oleh peneliti terkait hasil dari penelitian tersebut.

Observasi

Obervasi yakni kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan bertujuan untuk melihat lalu mengamati permasalahan atau kejadian yang sedang berlangsung ditempat kejadian tersebut. Menyatakan (Al Muctar dalam Nugraha & Ardian, 2009) peneliti memiliki posisi sebagai instrument penelitian agar informasi yang didapatkan dan dibutuhkan diperoleh dengan maksimal. Kegiatan yang diteliti yakni kegiatan yang sedang berjalan langsung ditempat kejadian, seluruh orang terlibat langsung dalam suatu aktivitas sehingga peneliti mengamati kejadian tersebut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek Kreativitas	Indikator
Peduli Lingkungan	Disiplin	Kemampuan untuk membuang sampah pada tempatnya
	Sosial	Kemampuan memberitahu teman tentang “membuang sampah pada tempatnya
	Moral	Kemampuan pembentukan pemahaman anak tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.
	Kerapian	Kebersihan lembar kertas yang dipakai sebagai media

Lembar Wawancara

Wawancara disini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung dengan seseorang yang mengetahui semua informasi yang dimilikinya sehingga

peneliti secara langsung mencari suatu informasi yang dibutuhkan menurut (Al Muctar dalam Nugraha & Ardian, 2009) peneliti menyusun pertanyaan akan ditunjukkan untuk guru kelas.

Wawancara terdiri beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat. Peneliti melakukan analisis dan menjabarkan jawaban dari narasumber lalu dikembangkan dan disambungkan dengan informasi yang didapatkan dari narasumber sehingga peneliti memaparkan dengan rinci hasil dari jawaban yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber tersebut yang sudah disiapkan butiran pertanyaan yang akan didapatkan, ketika wawancara dilakukan secara langsung.

Dokumentasi

Dokumentasi suatu tahap terpenting untuk melengkapi suatu penelitian. Dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti yakni dokumentasi berupa beberapa foto kegiatan dan juga video keadaan lingkungan sekolah memperlihatkan suatu suasana secara langsung ditempat tersebut dengan dengan rinci dan jelas. Menurut Sugiyono (dalam Sahid et al., 2019) suatu catatan kejadian yang lampau atau pernah terjadi pada dokumentasi tersebut terdiri dari lampiran foto yang terjadi ataupun dapat berupa video yang berdurasi lumayan lama.

Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini ialah menggunakan kuesioner pendapat Sugiyono (2014) menyatakan jika pada teknik pengumpulan data yang dipakai dilakukan melalui cara memberikan suatu pernyataan khusus yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti secara tertulis untuk responden yang sudah dipilih agar mampu untuk menjawabnya.

Pada awalnya menggunakan kuesioner karena sebagai teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, secara umum kuesioner dipakai agar memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan yang diperlukan oleh peneliti, oleh karena itu hasil yang didapatkan perlu jelas. Lalu Ketika mengisi kuesioner yang dilakukan pada lembar pernyataan dengan cara *checklist* (√) pada salah satu pilihan yang perlu diisi pada setiap pilihan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Program Bebas Sampah

Sejarah dibuatnya program bebas sampah mulai dilaksanakan tahun 2020 pada pertengahan semester, dalam pembinaan karakter melalui program bebas sampah suatu bentuk yang diterapkan karena adanya peraturan baru yang di selenggarakan oleh Walikota Bogor No. 61 tahun 2018 pada tanggal 23 Juli tahun 2018, mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik, lalu pada tanggal 1 Desember 2018 Walikota Bogor menciptakan aturan terbaru bahwasan nya toko modern, tempat jual beli dan lain sebagainya dilarang menyediakan kantong plastik sehingga setiap masyarakat yang akan berbelanja wajib membawa kantong pribadi dari rumah, seperti *totebag* kantong yang sangat ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu dengan adanya peraturan yang di buat oleh Walikota Bogor di terapkan pula oleh lembaga sekolah di sd yang menjadi objek penelitian tersebut agar dapat melestarikan lingkungan hidup yang nyaman dan bersih.

Tujuan Program Dari Adanya Program Bebas Sampah

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik mengenai kebersihan merupakan suatu hal terpenting. Dengan menjaga kebersihan, akan menjadikan para peserta didik menjadi orang yang mandiri. Walaupun dengan kenyataannya di lingkungan rumah jarak melakukan kegiatan kebersihan, dengan adanya pembinaan siswa di ajarkan secara

mandiri agar mampu membersihkan lingkungan disekolahnya (Amarullah dalam Setiawati et al., 2022).

- b. Untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah bebas dari sampah agar tidak terjadinya tumpukan sampah di lingkungan sekolah
- c. Adapun tujuan lain nya yaitu bertujuan untuk dapat menambah wawasan tentang peduli terhadap lingkungan serta membangun dan membina kesadaran sikap peduli lingkungan pada peserta didik dalam rangka dapat mengelola lingkungan secara baik dan memiliki rasa tanggung jawab secara penuh, yang dimulai dari lingkungan sekolah itu sendiri.
- d. Untuk dapat terwujudnya manusia yang berwawasan tentang lingkungan dan mempunyai keahlian untuk dapat mengelola lingkungan, maka yang perlu dilakukan perlu ada nya program bebas sampah dengan cara pembinaan karakter kepada peserta didik. Dengan adanya peraturan baru seperti pembiasaan untuk membawa bekal dari rumah, agar siswa tidak lagi jajan sembarangan dan peraturan untuk mewajibkan para peserta didik membawa alat makan seperti wadah makan ataupun botol minum untuk di gunakan saat jam istirahat yang dimana menjadi sebuah pembiasaan yang di lakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan data di atas, program bebas sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor yang dimulai pada pertengahan semester tahun 2020 adalah hasil dari peraturan Walikota Bogor No. 61 tahun 2018 yang melarang penggunaan kantong plastik di toko modern dan tempat jual beli. Program ini diterapkan di sekolah sebagai bentuk pembinaan karakter dan kesadaran lingkungan. Tujuan program ini antara lain adalah memperkenalkan kebersihan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah bebas sampah, membangun kesadaran peduli lingkungan pada peserta didik, dan menciptakan manusia yang berwawasan lingkungan melalui pembiasaan membawa bekal dari rumah dan peraturan membawa alat makan serta botol minum. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa menjadi mandiri dalam menjaga kebersihan dan menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Berikut Pelaksanaan Program Bebas Sampah di SDN Loji 3 Kota Bogor :

Program Piket Kelas

Pada kegiatan piket di dalam kelas merupakan sebuah pembiasaan karakter peduli lingkungan yang sudah di terapkan sebelum adanya program bebas sampah di lingkungan sekolah sehingga secara langsung dapat menimbulkan kesadaran pada siswa untuk peduli akan kondisi ruang kelasnya agar lebih terlihat indah dan nyaman. Sehingga hal tersebut memberi dampak dari proses pembelajaran yang bisa berjalan dengan baik dan nyaman.



Gambar 1. Kegiatan Piket Kelas

Program JUMSIH (Jumat Bersih)

Kemudian adanya kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut dari mulai kelas 1 hingga kelas 6 yang di bina oleh guru wali kelas masing-masing untuk setiap guru membimbing para siswa nya untuk bekerja sama melakukan kegiatan rutin membersihkan ruangan kelas maupun lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat yang di mulai pada pagi hari pukul 07.30 s/d 08.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas. Sehingga saat pembelajaran berlangsung para siswa dan guru merasakan kenyamanan saat proses belajar mengajar di kelas dengan terjadi kenyamanan tersebut para siswapun lebih fokus untuk menerima materi yang disampaikan secara langsung oleh guru nya di depan ruangan kelas.



Gambar 2. Aktifitas Jumat Bersih

Program Kerja Bakti

Lalu adanya kegiatan kerja bakti yang rutin di laksanakan setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh semua warga sekolah, tidak hanya itu para peserta didik tiap kelas di anjurkan untuk membawa alat kebersihan dari rumah masing-masing seperti ada yang membawa sapu, lalu pel lantai, lap untuk membersihkan kaca, sapu lidi dan alat kebersihan lain nya hal tersebut di lakukan agar meminimalisir terjadinya agar para siswa tidak bergiliran dalam penggunaan alat kebersihan sehingga kegiatan kebersihan dilakukan secara langsung bersama-sama. Kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat memberi dampak positif maupun menambah wawasan tentang peduli lingkungan dan berdampak pada siswa agar memiliki sikap mengelola lingkungan secara baik dan bijak pada diri itu sendiri.

Program Membawa Bekal Dari Rumah

Selanjutnya program bebas sampah disekolah dengan cara mengintruksikan para siswa untuk membawa bekal dari rumah, agar siswa tidak lagi jajan sembarangan bahwasan nya dengan jajan sembarangan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang diakibatkan dengan makanan yang kurang bersih dan sehat peran guru juga memberikan pengetahuan tentang bahayanya makanan yang kurang sehat dan akibat yang akan di rasakan setelah mengkonsumsi makanan yang tidak sehat tersebut sehingga para siswa dapat mengerti dan memahami pentingnya menjaga kesehatan pada penerapan yang sudah di paparkan dan akan menjadi sebuah pembiasaan sehari-hari yang di lakukan di sekolah tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Membawa Bekal dari Rumah

Program Wajib Membawa Alat Makan dan Botol Minum

Kemudian selain itu terdapat program lainnya yakni adanya pembiasaan yang dilakukan dengan cara penerapan adanya aturan wajib membawa alat makan dan botol minum yang di gunakan sebagai wadah untuk membeli makanan saat jam istirahat tiba, dalam rangka bebas dari sampah plastik yang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut berkaitan dengan terjadi proses pembinaan karakter peduli lingkungan bahwasan nya sampah plastik yang di hasilkan merupakan jenis sampah yang sangat membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai dan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar maka dari itu dengan adanya gerakan program bebas sampah dapat memberikan pembiasaan baru kepada peserta didik agar dapat mengurangi penggunaan palstik mulai dari lingkungan sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Membawa Alat Makan dan Botol Minum

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Siswa

No	Kriteria	Persentase Jawaban Anak
1	Saya bersedia mengambil sampah jika menemukan di lingkungan sekitar	60% anak
2	Saya pernah tidak mengambil sampah jika melihat di lingkungan sekita	70% anak
3	Saya mengikuti kegiatan bersih-bersih kelas sebelum pembelajaran di mulai	65% anak

4	Saya ketahuan guru menimbulkan sampah kertas dari buku saat di kelas	10% anak
5	Saya membawa bekal dari rumah	55% anak
6	Saya pernah lupa membawa bekal ke sekolah	25% anak
7	Saya membawa alat makan dan botol minum untuk membeli jajanan di sekolah	80% anak
8	Saya pernah meminjam tempat makan kepada teman untuk membeli makan di sekolah	75 % anak
9	Saya mematikan lampu kelas jika lampu menyala pada pagi hari	80% anak
10	Saya tidak menyobek kertas pada buku tulis	25% anak

Dari Tabel 3 merupakan rekapitulasi respon siswa di atas dengan kriteria yang telah diuraikan, jumlah rata-rata siswa yang menjawab dengan tepat ialah 82% bahwa siswa telah memenuhi pencapaiannya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa implikasi dari adanya program bebas sampah di lingkungan sekolah, sejalan dengan pendapat (Al-anwari dalam Aryanti & Fuadah, 2020) mengemukakan dalam upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik dengan melalui pelaksanaan program seperti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan tiap sebulan sekali, kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan tiap seminggu sekali, lalu kegiatan rutin setiap hari yakni piket kelas, dari adanya program bebas sampah di lingkungan sekolah terhadap karakter sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan data terlihat mengalami peningkatan, menurut presentase kategori sikap peduli lingkungan, sehingga peduli lingkungan pada siswa SDN Loji 3 Kota Bogor pada subjek penelitiannya di kelas tinggi yakni kelas 5 secara garis besar termasuk kedalam kategori Peduli.

Pembahasan

Pelaksanaan program bebas sampah merupakan salah satu pembiasaan yang ada di SDN Loji 3 Kota Bogor. Pada program bebas sampah itu sendiri terdiri dari rangkaian kegiatan maupun rangkaian aturan yang di rancang oleh salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut lalu di setujui secara bersama oleh seluruh tenaga pendidik maupun kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2010) menyatakan kebiasaan merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Kebiasaan dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang berada pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Tujuannya agar manusia memperoleh dan menentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Tujuan dari program bebas sampah di SDN Loji 3 antara lain:

- a. Memperkenalkan kebersihan sebagai hal terpenting kepada peserta didik, menjadikan mereka mandiri dalam menjaga kebersihan, bahkan di lingkungan sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah, menghindari terjadinya tumpukan sampah yang dapat merusak keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
- c. Meningkatkan wawasan tentang peduli terhadap lingkungan serta membina kesadaran sikap peduli lingkungan pada peserta didik, dimulai dari lingkungan sekolah.
- d. Menghasilkan individu yang berwawasan lingkungan dan memiliki keahlian untuk mengelola lingkungan, dengan menerapkan program bebas sampah melalui pembinaan karakter, termasuk kebijakan membawa bekal dan alat makan dari rumah.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar sekolah, mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik, serta membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan program bebas sampah di lingkungan sekolah dilakukan dengan berbagai macam cara dan upaya. Beberapa diantaranya yakni membuat peraturan dan berdiskusi mengenai program yang akan di jalankan, bersama rekan guru di sekolah lalu melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta didik di sekolah tersebut tidak lupa juga berkoordinasi juga dengan orang tua murid maupun para pedagang di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga berjalan nya waktu mulai membuat Gerakan mengenai implementasi pada tujuan program bebas sampah di lingkungan sekolah. Terdapat berbagai macam implementasi yang diterapkan kepada peserta didik seperti wajib membawa tempat makan dan botol minum, lalu pembiasaan membawa bekal dari rumah, lalu kegiatan Jumat bersih yang di selenggarakan setiap seminggu sekali sebelum pembelajaran dimulai pada pagi hari, maupun kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap sebulan sekali semua kegiatan tersebut di rancang dan dilakukan agar sesuai dengan program bebas sampah yang dimana lingkungan sekolah harus terhindar dari sampah. Terakhir para rekan guru maupun kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi setiap bulan nya untuk meninjau sejauh mana efektifitas program bebas sampah dan juga memperbaiki hal yang perlu di perbaiki. Dengan adanya program bebas sampah yang diselenggarakan di sekolah tersebut dapat dijadikan contoh sebagai inovasi untuk satuan pendidikan lainnya terutama pada jenjang sekolah dasar, untuk meminimalisir penggunaan sampah yang semakin hari terus meningkat, tidak hanya sebagai contoh pada program tersebut akan tetapi program tersebut dapat dijadikan referensi untuk daerah lainnya sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, W. S., & Fauadah, A. (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan bagi murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rieneka Cipta.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 1-7.
- Mauludiah, E. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Gerakan Pungut Sampah Di Sekolah: Studi Deskriptif SMP Negeri 7 Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/28614/>
- Ninsih, T. R., Winarni, E. W., & Karjiyati, V. (2018). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program “MAHIRA BEBAS SAMPAH” di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 73-82. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.73-82>
- Nugraha, N., & Adrian, R. (2009). *Menyelamatkan Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah*. PT. Cahaya Pustaka Raga

- Sahid, M. N., Setyaningsih, I., Solikhin, M., & Salam, B. A. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab pembengkakan biaya oleh kontraktor pada proyek Jalan APBD Kota Solo Tahun 2017-2018. *Prosiding Simposium Nasional Rekayasa Aplikasi Perencanaan dan Industri*, 1(1), 199-208. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/rapi/article/view/1370>
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.